

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beta-coronavirus SARS-CoV-2 yang baru telah muncul tahun lalu pada 2019 di Wuhan dari Kelelawar. Melintasi *barrier* spesies, memasuki tubuh manusia dengan kelanjutan infeksi melalui penularan dari manusia ke manusia. Beta-coronavirus telah berpindah antar spesies dan telah menyebabkan tiga wabah zoonosis yaitu SARS CoV (2002-2003), MERS-CoV (2012), dan SARS-CoV-2 (2019-sampai saat ini) dalam 2 dekade terakhir. Keberadaan segudang virus corona pada Kelelawar, termasuk banyak CoV terkait SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome related Coronaviruses*) dan persilangan sporadic terhadap *barrier* spesies virus corona ke manusia, menunjukan bahwa kejadian penularan zoonosis di masa depan dapat berlanjut. (Kaur dan Gupta, 2020)

Sejak kemunculannya pada November 2019, virus ini telah menyebar ke 188 negara dan 25 wilayah di seluruh dunia. Pada 2 Juli 2020, 10.533.779 kasus telat dilaporkan secara global dengan 512.482 kematian (WHO, 2020). Telah terjadi peningkatan monumental dalam jumlah pasien yang terinfeksi, dengan rata-rata pergerakan 7 hari sebanyak 210.209 kasus per hari pada 2 Juli 2020. (Kaur dan Gupta, 2020) Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Kementerian Kesehatan melaporkan sebanyak 56.385 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 2.875 kasus meninggal yang tersebar di 34 provinsi per tanggal 30 Juni 2020. (Kemenkes RI, 2020)

Pemulihan awal ekonomi global pada akhir 2019 tertahan akibat wabah Coronavirus (Covid-19). Penyebaran Covid-19 dan kebijakan restriksi ketat yang diberlakukan oleh Tiongkok telah memukul kinerja ekonomi negaranya. Kebijakan restriksi ini menyebabkan aktivitas masyarakat menurun drastis dan aktivitas produksi perusahaan ikut terhenti sementara. Sejumlah indikator menurun drastis pada bulan Januari dan Februari tahun 2020. Penjualan ritel, produksi perusahaan, dan kegiatan investasi juga menurun signifikan. Penurunan ekonomi di Tiongkok

ini berdampak signifikan terhadap ekonomi global, karena Tiongkok memiliki peranan penting sebagai salah satu motor PDB dunia. (Christian dan Hidayat, 2020)

Sektor pariwisata Hongkong dan Thailand diprakirakan terdampak paling signifikan, diikuti Vietnam, Singapura dan Malaysia. Potensi dampak terhadap Indonesia relative lebih rendah dibandingkan negara lain. Sementara itu, dampaknya terhadap Jepang akan jauh lebih signifikan. (Christian dan Hidayat, 2020)

Prospek pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2020 dapat berpotensi lebih menurun lagi apabila wabah Covid-19 semakin menyebar sehingga memicu beberapa negara di dunia menerapkan kebijakan restriksi atau social distancing yang lebih ketat lagi, dan juga tekanan di pasar keuangan global akan berlanjut memiliki ketidakpastian. Upaya dari negara di seluruh dunia dalam menangani penyebaran Covid-19 akan berpengaruh pada prospek ekonomi global ke depannya. (Christian dan Hidayat, 2020)

Coronavirus secara structural adalah virus pleomorfik, yang diselimuti dengan pinggiran khas proyeksi yang terdiri dari protein S di permukaannya. Virus ini dilengkapi dengan genom ssRNA *sense* positif, yang dikomplekskan dengan protein nukleokapsid (N) yang membentuk nukleokapsid heliks. Genomnya di poliadenilasi. Analisis genetik SARS-CoV-2 dan SARS-CoV telah dilaporkan memiliki 79% kesamaan dengan total 380 substitusi asam amino yang terkondensasi terutama di dalam gen NSP. SARS-CoV dan SARS-CoV-2 mengikat reseptor inang bersama, hACE2, untuk masuk ke dalam sel tetapi SARS-CoV-2 mengikat reseptor dengan afinitas yang lebih tinggi daripada SARS-CoV, MERS-CoV menggunakan reseptor yang sama sekali berbeda yaitu, Dipeptidyl-Peptidase 4 (DPP4) dan virus terkait jauh dengan SARS-CoV-2 dengan sekitar 50% kesamaan sesuai analisis urutan kedua virusnya. (Kaur dan Gupta, 2020)

Imunoterapi dianggap sebagai metode yang aktif untuk profilaksis dan pengobatan berbagai penyakit menular dan kanker, yang melibatkan pemicu buatan dari sistem kekebalan untuk memperoleh respons kekebalan. Vaksin yang

menghasilkan produksi antibody penenetral protein S pada subjek yang divaksinasi adalah tujuan utama dari semua program vaksin COVID-19. Berbagai upaya telah diarahkan untuk pengembangan vaksin COVID-19, untuk mencegah pandemic dan sebagian besar calon vaksin yang berkembang telah menggunakan S-Protein SARS-CoV-2 (Kaur dan Gupta, 2020)

Kandidat pertama akan memasuki uji coba fase 1 pada awal musim semi. Terapi saat ini terdiri dari perawatan suportif sementara berbagai pendekatan investigasi sedang dieksplorasi. Diantaranya adalah obat antivirus lopinavir-ritonavir, interferon-1 β , RNA polymerase inhibitor remdesivir, chloroquine dan berbagai produk pengobatan tradisional. (Fauci et al., 2020)

Pada 10 Desember 2020, Food & Drug Administration (FDA), bertindak sebagai frontman untuk perusahaan obat Pfizer, merilis laporan yang tampaknya positif tentang keamanan dan efektivitas vaksin RNA COVID-19 2 dosis, dan diklaim efektivitas 95%. Desain untuk studi vaksin yang sedang berlangsung ini dimaksudkan untuk menentukan seberapa baik vaksin COVID-19 mengubah RNA mengurangi kejadian infeksi COVID-19. Regimen 2 inokulasi digunakan untuk mengurangi efek samping terkait dosis. Baik kelompok yang divaksinasi dan kelompok placebo mengalami tingkat infeksi kurang dari 1 persen dalam jumlah yang pasti, tetapi secara relative subjek yang divaksinasi mengalami risiko infeksi 95% lebih rendah. Peluang mendapat manfaat vaksin kurang dari 1 persen karena sangat sedikit yang terinfeksi sejak awal. (Sardi, 2020)

Apabila vaksin tersebut diekstrapolasi ke seluruh populasi AS (325.000.000) dan seluruh populasi diberikan vaksinasi, jumlah kasus terinfeksi akan turun menjadi 146.250 dibandingkan 2.609.750 kasus jika placebo tidak aktif diberikan, tetapi 325.000.000 orang Amerika akan di inokulasi untuk mencapai target tersebut tanpa jaminan kekebalan akan bertahan, tanpa jaminan kematian akan menurun, dan dengan ketidakpastian apakah efek samping akan melebihi manfaat. (Sardi, 2020)

Hal ini menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan dan menimbulkan fakta-fakta baru tentang efek samping dari vaksin, dimana vaksin RNA mengaktifkan virus yang tidak aktif akan mengakibatkan kelumpuhan saraf sementara (*Bell's palsy*) dan dapat mengaktifkan sindrom Guillain barre yang melumpuhkan, herpes zoster dan hepatitis. (Sardi, 2020) Karena hal ini, sejumlah vaksin yang telah menjalani studi yang lebih ketat daripada vaksi COVID-19 saat ini yang sekarang dilisensikan telah ditarik kembali karena efek samping yang parah beberapa tahun setelah mendapat izin. Data tersebut mengungkapkan 99% populasi AS tidak mendapat manfaat dari vaksinasi RNA terhadap COVID-19. Ada kemungkinan jumlah efek samping akan melebihi jumlah infeksi yang dicegah. (Sardi, 2020)

Terkait dengan COVID-19 dan pencegahannya menggunakan vaksin, pengetahuan dan hasil riset sangat diperlukan dalam penanganan pandemic virus ini, agar kebijakan yang nantinya dihasilkan oleh pemerintah pusat maupun daerah dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dijalankan sesuai dengan instruksi. Karena itu, perlu dilakukan penyelarasan untuk kebutuhan riset yang diinginkan kepada kelompok yang meneliti dan pengetahuan hasil penelitian sebagai bahan untuk pengambilan kebijakan pemerintah. (KSI Indonesia, 2020). Universitas YARSI sendiri sudah melakukan upaya untuk mencegah penyebaran pandemi Virus corona atau COVID-19, dengan cara mengeluarkan kebijakan untuk melakukan WFH (*Work From Home*) dan SFH (*Study Form Home*), yang selanjutnya dilakukannya sterilisasi dengan cara melakukan penyemprotan Desinfektan setiap sudut ruangan Gedung Universitas YARSI, agar Universitas YARSI tetap terjaga dari pandemi tersebut.

Menurut Dr. Drs. Asmuni Mth, MA., dalam sejarah umat manusia sebelum lahir pengobata modern, wabah selalu ada dan datang silih berganti. Seperti COVID-19 pada masa sekarang yang datang dengan tiba-tiba. Beliau merefleksikan sifat COVID-19 yang tidak pandang bulu, hal ini mencerminkan universalitas semesta dengan segala kekuatan dan keadilannya. Virus ini pula membuat orang mulai memikirkan kematian yaitu sesuatu yang selama ini sering diabaikan dan

jarang dipersiapkan. (Humas UII, 2020) Dalam kaidah fikih disebutkan, “Bahaya (al-Dharar) harus dicegah sedapat mungkin”, pada keadaan saat ini yaitu dengan menyebarluaskan wabah COVID-19, vaksinasi dapat dilakukan sebagai ikhtiar untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan juga orang lain, dimana dalam ajaran agama Islam menjaga kesehatan diri dan orang lain merupakan salah satu dari lima prinsip pokok (al-Dhoruriyat al-Khomsi). Dalam hadis juga Rasulullah SAW. bersabda,

قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأً بِإِذْنِ
اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya : “Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah ‘azza wajalla.” (HR Muslim)

Hukum penggunaan vaksin untuk mencegah COVID-19 menurut Fatwa MUI No. 2 Tahun 2021 adalah halal dengan beberapa alasan seperti, proses produksinya tidak memanfaatkan (intifa’) babi, dalam prosesnya tidak memanfaatkan anggota tubuh manusia (juz’ minal insan), dan sudah melalui proses pensucian secara syar’I (MUI, 2021). Allah SWT. juga telah berfirman,

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا
أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ
عَلَيْهِ قَالَ اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ.

Artinya : “Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al-Baqarah [2] :173) (Ali, 2021)

Berdasarkan uraian diatas, dengan adanya tindakan preventif terhadap COVID-19 yang dilakukan oleh berbagai pihak, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI mengenai pencegahan COVID-19 dengan penggunaan vaksin dan hukum penggunaan vaksin menurut tinjauan agama Islam. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi sejauh mana mahasiswa peduli terhadap pandemi yang saat ini sedang berlangsung.

1.2 Perumusan Masalah

Pengembangan penggunaan vaksin dikatakan dapat dilakukan sebagai salah satu upaya pencegahan terhadap COVID-19. Terkait hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan minat terhadap penggunaan vaksin dalam mencegah COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI dan hukum penggunaan vaksin menurut tinjauan agama Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI terhadap penggunaan vaksin sebagai upaya pencegahan COVID-19?
- b. Bagaimana tingkat minat mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI terhadap penggunaan vaksin sebagai upaya pencegahan COVID-19?
- c. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI mengenai penggunaan vaksin untuk mencegah penularan COVID-19?
- d. Bagaimana hukum penggunaan vaksin menurut tinjauan agama Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan tingkat minat mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI terhadap penggunaan vaksin sebagai upaya untuk mencegah COVID-19 serta mengetahui hukum penggunaan vaksin menurut tinjauan agama Islam.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI mengenai penggunaan vaksin untuk mencegah penularan COVID-19
- b. Mengidentifikasi tingkat minat mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI terkait dengan pengaruh tingkat pengetahuan mengenai penggunaan vaksin untuk mencegah COVID-19
- c. Mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI mengenai penggunaan vaksin untuk mencegah penularan COVID-19
- d. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI mengenai vaksinasi sebagai upaya pencegahan penyakit menurut pandangan agama Islam

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Dapat melakukan penelitian dan menambah wawasan dengan mengaplikasi ilmu yang didapat selama menempuh proses pendidikan di Universitas YARSI, dalam hal ini mengenai tingkat pengetahuan serta minat mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI terhadap penggunaan vaksin dalam mencegah penularan COVID-19 dan hukum penggunaan vaksin menurut tinjauan agama Islam.

1.5.2 Bagi Institusi

Dapat memberikan gambaran tentang pengetahuan serta minat mahasiswa Universitas YARSI terhadap penggunaan vaksin dalam mencegah penularan COVID-19 dan hukum penggunaan vaksin menurut tinjauan agama Islam.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Dapat memberi tambahan informasi mengenai pentingnya penggunaan vaksin untuk mencegah COVID-19 serta hukum penggunaan vaksin menurut tinjauan agama Islam.